

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kota adalah suatu sistem kawasan yang memiliki aktivitas berkembang dalam kegiatan sosial, budaya dan ekonomi. Menurut KBBI, kota merupakan daerah yang terdiri atas bangunan pemukiman rumah yang menjadi kesatuan tempat tinggal dari berbagai macam lapisan masyarakat (Setiawan 2021). Tiga jenis kota antara lain sebagai benteng keamanan dan pertahanan, sebagai pusat pemujaan dan sebagai pusat kehidupan berbagai kelompok dengan simpul jaringan komunikasi (Daldjoeni 1998). Terbentuknya suatu kota yang berkembang terdiri berdasarkan beberapa faktor yaitu, keadaan geografis, fungsi kota, sejarah dan budaya, tapak serta kebutuhan lain yang menarik kota untuk ke arah tertentu.

Sejarah adalah kenangan tentang peristiwa – peristiwa lampau yang dialami manusia, meliputi urutan waktu yang ditafsirkan dan di analisa kritis supaya mudah dipahami (Heryati 2017). Pada suatu kota, sejarah merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu kota berkembang. Setiap kota pasti memiliki sejarah didalamnya. Salah satu kota yang memiliki sejarah di Indonesia adalah kota Garut. Kota Garut merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Barat. Sejarah kota Garut berawal dari usaha kolonialisasi Belanda atau bangsa Eropa yang melakukan politik kolonialisasi dengan memperluas daerah – daerah yang dikuasainya. Biasanya bangsa Belanda terlebih dahulu menaklukan kerajaan yang ada di wilayah yang akan ditempatinya untuk mempermudah menguasai wilayah apabila penguasa yang ada telah ditaklukan. Akan tetapi hal yang berbeda dilakukan bangsa Belanda yang berada di Jawa Barat khususnya kota Garut. Pada saat itu kabupaten Limbangan merupakan wilayah yang dikuasai oleh VOC yang menguasai pulau Jawa. Saat itu Garut masih hamparan semak belukar yang menutupi telaga, airnya mengalir ke sungai Cimanuk.

Kota Garut dibangun pada awal abad ke-19 bersamaan dibentuknya kabupaten Limbangan oleh pemerintah kolonial Inggris karena sebagai ibu kota kabupaten.

Kemudian pada tahun 1811 kabupaten Limbangan dibubarkan oleh Daendels karena saat itu produksi kopi menurun hingga nol dan bupati menolak untuk menanam nila (indigo). Pada tanggal 16 februari 1813, Letnan Gubernur di Indonesia yaitu Raffles mengeluarkan surat keputusan tentang pembentukan kembali kabupaten Limbangan. Dinilai tidak memenuhi syarat karena wilayah yang sempit untuk dijadikan sebuah kabupaten. Bupati Limbangan (1813-1831) yaitu Adipati Adiwijaya akan mencari tempat yang cocok untuk dijadikan ibukota kabupaten dengan membentuk sekelompok panitia untuk membantu mencarinya. Di sebelah Timur Suci sekitar 3 km, panitia menemukan Cimurah tetapi wilayah tersebut sulit untuk mendapatkan air bersih. Panitia melanjutkan kembali pencarian ibukota kabupaten. Kurang lebih sekitar 5 km, panitia menemukan wilayah yang cocok. Dilihat dari tanahnya yang subur, pemandangan indah dikelilingi gunung dan memiliki mata air yang mengalir ke sungai Cimanuk (Hanafiah 2020).

Saat menemukan mata air yaitu sebuah telaga kecil yang tertutup oleh semak belukar yang berduri. Salah satu panitia tangannya tergores, dimana dalam bahasa sunda disebut "*kakarut*". Pada saat itu salah satu panitia yang merupakan seorang Eropa (Belanda) melihat tangan panitia yang berdarah tersebut dan bertanya kepada seorang panitia itu "mengapa tangannya berdarah?". Panitia tersebut menjawab dengan kata "*kakarut*". Saat mendengar kata tersebut, orang Eropa (Belanda) mencoba menirukan kata "*kakarut*" yang mengucapkan dengan lidah yang tidak fasih dan terdengar seperti kata "*gagarut*". Sejak itu, kelompok panitia tersebut memberi nama tanaman berduri sebagai "Ki Garut" dan telaga kecil diberi nama "Ci Garut". Nama Garut diresmikan oleh Bupati Limbangan yaitu Adipati Adiwijaya untuk dijadikan sebagai ibukota kabupaten Garut. Pada tanggal 15 september 1813, Adipati Adiwijaya meletakkan batu pertama sebagai pembangunan ibukota (Hanafiah 2020).

Sejarah asal mula nama kota Garut dapat menjadi cerita yang menarik bagi penduduk kota Garut untuk dikenalkan kembali pada penduduk di luar kota Garut. Berdirinya sebuah kota tidak luput dari sejarah didirikannya kota tersebut. Sejarah menjadikan sebuah kota akan semakin hidup karena didalamnya terdapat nilai –

nilai yang dapat menjadi wawasan pengetahuan serta cerminan bagi masa depan. Namun kurangnya media informasi dapat menjadikan sebuah sejarah perlahan akan punah. Media informasi seperti buku sejarah yang didalamnya terdapat visual masih terbatas, padahal media informasi dengan bantuan visual mampu menjadi daya tarik untuk mengenal lebih dalam sejarah kota Garut bagi masyarakat. Media informasi buku menjadi sumber informasi yang mampu memberikan informasi secara rinci dan menarik bagi masyarakat kota Garut untuk mengenal dengan mudah informasi sejarah nama kota Garut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mampu mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain:

- Masih terbatasnya media informasi mengenai sejarah nama kota Garut sehingga masih sulit untuk mengenal lebih dalam mengenai sejarah nama kota Garut.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bagaimana informasi mengenai sejarah nama kota Garut dikemas secara runut dan menarik bagi masyarakat kota Garut.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah perancangan ini akan terfokus pada:

- Subjek rancangan ditunjukkan untuk dewasa awal, dikarenakan usia, karena memiliki rasa ingin tahu lebih besar.
- Objek rancangan membahas mengenai informasi sejarah nama kota Garut.
- Batasan wilayah yang dipilih dalam studi kasus ini meliputi kota Garut dan Indonesia secara umum.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dalam perancangan ini adalah:

1.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan perancangan ini adalah:

- Memberikan informasi mengenai sejarah pembentukan nama kota Garut yang dikemas secara runut dan menarik supaya masyarakat kota Garut lebih mudah mengetahui sejarah nama kota Garut.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat dari perancangan ini adalah upaya untuk memberikan informasi mengenai sejarah nama kota Garut secara terperinci yang dikemas secara menarik untuk meningkatkan minat pengetahuan mengenai sejarah Kota Garut, diharapkan perancangan ini menjadi acuan informasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat kota Garut, serta menjadi referensi pengetahuan dalam bentuk buku visual bagi desainer yang ingin mengangkat tema sejarah.